

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN PESERTA DIDIK
FASE F SMAN 7 MANDAU-DURI**

TESIS



**YASMANELLY
NPM. 2410018512016**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK
CERPEN PESERTA DIDIK FASE F SMAN 7 MANDAU-DURI**

Oleh:

**YASMANELLY
NPM. 2410018512016**

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 27 Februari 2026

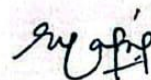
Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

Pembimbing II,



Dr. Syofiani, M.Pd.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Syofiani, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENANALISIS UNSUR INTRINSIK
CERITA PESERTA DIDIK FASE F SMAN 7 MANDAU-DURI**

Oleh:

**YASMANELLY
NPM. 2410018512016**

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 27 Februari 2026

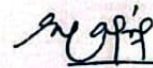
Tim Penguji

Ketua,



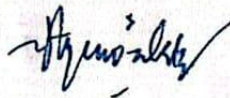
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

Sekretaris,



Dr. Syofiani, M.Pd.

Anggota



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

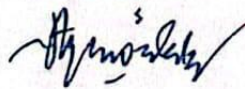
Anggota



Dr. Gusnetti, M. Pd.

Tesis ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Tanggal 2 Maret 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

ABSTRAK

Yasmanelly, 2026. Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Fase F SMAN 7 Mandau-Duri. Program Pascasarjana, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen peserta didik kelas XI (Fase F) SMA Negeri 7 Mandau-Duri melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional baik secara umum pada siswa bermotivasi tinggi, siswa bermotivasi rendah, dan interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori *Problem Based Learning* (PBL) dari Shoimin (2014), teori motivasi belajar oleh Sardiman (2020), dan teori cerpen dari Nurgiyantoro (2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Populasi penelitian ini adalah siswa XI SMAN 7 Mandau sebanyak 192 orang. Sampel penelitian dipilih melalui *random sampling* dengan kelas IX. 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX. 2 sebagai kelas control. Data kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen diperoleh melalui tes, sedangkan data motivasi belajar diperoleh melalui angket. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0.05$, sehingga pada hipotesis pertama terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dengan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional. *Kedua*, nilai $\text{sig} 0.026$ taraf nyata 0.05 . sehingga hipotesis 2 diterima karena nilai $\text{sig} < 0.05$. *Ketiga*, pengelompokan motivasi belajar peserta didik, distribusi subjek menunjukkan ketimpangan yang signifikan, di mana hanya satu peserta didik berada pada kategori motivasi tinggi dan satu peserta didik pada kategori motivasi rendah. *Keempat*, terdapat interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar dengan $F_{\text{hitung}} 5.87 > F_{\text{tabel}} 4.20$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model PBL dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik peserta didik dengan taraf 0.05 , dibuktikan dengan $T_{\text{hitung}} 2.45 > T_{\text{tabel}} 2.05$ dan $F_{\text{hitung}} 5.87 > F_{\text{tabel}} 4.20$.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, motivasi belajar, unsur intrinsik cerpen, pembelajaran sastra.

ABSTRACT

Yasmanelly, 2026. *The Effect of the Problem Based Learning Model and Learning Motivation on Students' Ability to Analyze the Intrinsic Elements of Short Stories in Phase F Students at SMAN 7 Mandau-Duri.* Postgraduate Program, Universitas Bung Hatta, Padang.

This study aims to identify the ability of eleventh-grade students (Phase F) at SMA Negeri 7 Mandau-Duri to analyze the intrinsic elements of short stories through the application of the Problem Based Learning (PBL) model and the conventional learning model. The analysis is conducted generally, as well as specifically for students with high learning motivation, students with low learning motivation, and the interaction between the learning model and learning motivation. The theoretical framework used in this study includes the Problem Based Learning theory proposed by Shoimin (2014), the theory of learning motivation by Sardiman (2020), and the theory of short stories by Nurgiyantoro (2010).

This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental method. The population of this study consisted of 192 eleventh-grade students of SMAN 7 Mandau. The sample was selected through random sampling, with class XI.1 as the experimental class and class XI.2 as the control class. Data on students' ability to analyze the intrinsic elements of short stories were collected through tests, while learning motivation data were obtained through questionnaires. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical techniques.

The results of the study indicate that the significance value is less than 0.05; therefore, in the first hypothesis there is a significant difference between the ability to analyze intrinsic elements of short stories among students taught using the PBL model and those taught using the conventional model. Second, the significance value is 0.026 at the 0.05 significance level, indicating that the second hypothesis is accepted because the significance value is less than 0.05. Third, in the grouping of students' learning motivation, the distribution of subjects shows a significant imbalance, where only one student is categorized as having high motivation and one student as having low motivation. Fourth, there is an interaction between the learning model and learning motivation with $F_{\text{count}} 5.87$ greater than $F_{\text{table}} 4.20$. Based on the results, it can be concluded that the PBL model and learning motivation have a significant effect on students' ability to analyze the intrinsic elements of short stories at the 0.05 significance level, as evidenced by $T_{\text{count}} 2.45$ greater than $T_{\text{table}} 2.05$ and $F_{\text{count}} 5.87$ greater than $F_{\text{table}} 4.20$.

Keywords: *Problem Based Learning, learning motivation, intrinsic elements of short stories, literature learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
KERANGKA TEORETIS	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Pengertian Model Problem Based Learning	9
2.1.2 Pengertian Motivasi Belajar.....	16
2.1.3 Pembelajaran Bahasa	20
2.1.4 Hakikat Pengajaran Sastra.....	24
2.1.5 Cerpen	27
2.2 Penelitian Relevan	35
2.3 Kerangka Konseptual.....	40
2.4 Hipotesis Penelitian	41
METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.3.1 Populasi.....	45
3.3.2 Sampel.....	46
3.4 Variabel dan Data Penelitian	47
3.5 Prosedur Penelitian	48
3.5.1 Tahap Persiapan	48
3.5.2 Tahap Pelaksanaan	48
3.5.3 Tahap Penyelesaian.....	49
3.6 Instrumen Penelitian	49
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.8 Teknik Analisis Data.....	54
3.8.1 Angket.....	54
3.8.2 Tes Unjuk Kerja	55

HASIL PENELITIAN.....	64
4.1 Deskripsi Data.....	64
4.1.1 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Fase F SMAN 7 Mandau-Duri Menggunakan Model Konvensional	65
4.1.2 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Fase F SMA Negeri 7 Mandau-Duri Menggunakan Model Problem Based Learning.....	68
4.1.3 Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI (Fase F) Kelas Kontrol dan Eksperimen	71
4.2 Analisis Data.....	75
4.2.1 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Fase SMA Negeri 7 Mandau-Duri Menggunakan Model Konvensional	76
4.2.2 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Kelas XI (Fase F) SMA Negeri 7 Mandau-Duri Menggunakan Model Problem Based Learning.....	84
4.2.3 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Kelas XI (Fase F) SMA Negeri 7 Mandau-Duri Dengan Motivasi Belajar Tinggi pada Kelas Kontrol.....	91
4.2.4 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Kelas XI (Fase F) SMA Negeri 7 Mandau-Duri Dengan Motivasi Belajar Tinggi pada Kelas Eksperimen	95
4.3 Uji Persyaratan Analisis Data	98
4.3.1 Uji Normalitas Data	98
4.3.2 Uji Homogenitas	101
4.3.3 Uji Hipotesis	102
4.4 Pembahasan.....	107
4.4.1 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Kelas XI (Fase F) SMA Negeri 7 Mandau-Duri Menggunakan Model Problem Based Learning dan Model Konvensional	107
4.4.2 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Kelas XI (Fase F) SMA Negeri 7 Mandau-Duri dengan Motivasi belajar Tinggi.	109
4.4.3 Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Peserta Didik Kelas XI (Fase F) SMA Negeri 7 Mandau-Duri dengan Motivasi belajar Rendah.....	111
4.4.4 Interaksi Antara Model <i>Problem Based Learning</i> dan Motivasi Belajar dalam Mempengaruhi Kemampuan	

Menganalisis Unsur Intrinsik Peserta Didik Kelas XI (Fase	
F) SMA 7 Mandau-Duri.....	112
PENUTUP.....	115
5.1 Simpulan	115
5.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	120

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mencapai keberhasilan, tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting untuk memahami karakter serta potensi masing-masing individu, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran yang efektif tidak hanya memberikan stimulus, tetapi juga mampu membentuk cara pandang serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Salah satu tantangan dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya keterlibatan peserta didik. Ketika pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, peserta didik cenderung menjadi pasif, merasa jenuh, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengenal dan menganalisis karya fiksi. Keterampilan membaca, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi yang seharusnya dikembangkan melalui pembelajaran sastra sering kali tidak optimal. Banyak peserta didik yang hanya menikmati karya fiksi tanpa memahami maknanya secara mendalam dan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi serta menemukan bukti dukung unsur-unsur pembangun karya fiksi.

Faktor utama yang menyebabkan permasalahan ini adalah penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan monoton serta rendahnya minat baca peserta didik. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif, peserta didik lebih banyak menghafal materi tanpa pemahaman yang mendalam, dan daya ingat mereka hanya bersifat jangka pendek. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka pencapaian kompetensi dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam menganalisis unsur pembangun cerpen akan sulit terwujud secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

Untuk memastikan permasalahan di kelas, dilakukan observasi pada tanggal 4 Agustus 2025 di SMA Negeri 7 Mandau bersama guru Yuliana. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi serta menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen secara sistematis dan mendalam, sehingga hasil pembelajaran belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen tercermin dari nilai tes akhir. Berdasarkan data hasil tes akhir, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM dibandingkan dengan yang memenuhi KKM. Data hasil belajar selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Harian Menganalisis Unsur Intrinsik Peserta Didik Kelas XI SMAN 7 Mandau Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Rata-Rata Kelas	KKTP
1	XI-1	65	80
2	XI-2	65	
3	XI-3	63	
4	XI-4	68	
5	XI-5	70	
6	XI-6	70	

Sumber: Guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMAN 7 Mandau

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Mandau ditetapkan sebesar 80, namun berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada kelas XI-1 hingga XI-6, seluruh kelas tersebut belum mencapai batas ketuntasan yang ditentukan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen peserta didik fase F di SMA Negeri 7 Mandau perlu mendapatkan perhatian serius dan ditingkatkan melalui upaya pembelajaran yang lebih efektif.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam dan mendalam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensinya secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum ini adalah *Problem Based Learning* (selanjutnya disingkat dengan PBL).

Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Model ini membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi kelompok, sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, investigasi, serta pengambilan keputusan secara mandiri maupun dalam kelompok. Dalam model ini, peserta didik diberikan suatu permasalahan yang harus mereka analisis dan pecahkan secara kolaboratif dengan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti literatur dan narasumber.

Menurut Duch (dalam Shoimin, 2014:130) PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berpikir kritis, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan melalui proses penyelidikan terhadap permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata”. Model pembelajaran PBL memiliki kelebihan antara lain: (1) siswa menjadi lebih aktif dalam mencari materi atau informasi terkait kasus, (2) siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi, serta 3) suasana kelas tidak membosankan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar telah pernah dilakukan. Pertama, penelitian Dolli Riyanti Yusda (2024) membuktikan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil tes keterampilan menulis teks argumentasi siswa menggunakan model PBL dengan hasil tes keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik menggunakan model konvensional, (2) terdapat perbedaan antara hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik dengan motivasi belajar tinggi

menggunakan model PBL dengan hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik dengan motivasi belajar tinggi menggunakan model konvensional, (3) terdapat perbedaan antara hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik dengan motivasi belajar rendah menggunakan model PBL dengan hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks argumentasi siswa dengan motivasi belajar rendah menggunakan model konvensional, serta (4) tidak terdapat interaksi antara model PBL dan motivasi belajar peserta didik dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks argumentasi.

Kedua, penelitian Cici Hartati (2021) membuktikan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Ketiga, penelitian Anna Ispriyanti (2021) membuktikan bahwa dengan menggunakan metode PBL semakin meningkat kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen (X) maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik (Y). Keempat, penelitian M. Hasan Murdani, Sukardi, dan Nurlaili Handayani (2022) menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dan terdapat pengaruh interaksi model PBL dengan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, penting untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Peserta Didik Fase F SMAN 7 Mandau dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen. Teks cerpen dipilih sebagai objek penelitian karena model PBL

diduga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Pemilihan model PBL ini, diharapkan mampu dan tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu (1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi; (2) siswa kurang terampil dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen; (3) rendahnya minat baca siswa terhadap teks cerpen; (4) peserta didik memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan peserta didik fase F SMAN 7 Mandau dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks cerpen antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa fase F SMA Negeri 7 Mandau?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen antara peserta didik dengan motivasi belajar tinggi yang diajar

menggunakan model pembelajaran PBL dengan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen antara peserta didik dengan motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL dan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) Membuktikan perbedaan hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks cerpen antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada peserta didik fase F SMA Negeri 7 Mandau, (2) Membuktikan perbedaan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen antara peserta didik dengan motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) Membuktikan perbedaan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen antara peserta didik dengan motivasi belajar rendah yang diajar

menggunakan model pembelajaran PBL dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. (4) Membuktikan interaksi antara model pembelajaran PBL dan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Mampu mendukung dan mengembangkan teori-teori mengenai teks cerita pendek dan teori yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek.
- b. Mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran teks cerita pendek.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. **Bagi Peserta Didik**, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui penerapan model pembelajaran PBL, sehingga peserta didik lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. **Bagi Guru**, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai sumber referensi dan alternatif strategi pembelajaran dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik, khususnya model PBL, guna meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menganalisis unsur

intrinsik cerpen peserta didik.

- c. **Bagi Sekolah**, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta sebagai dasar pengembangan kebijakan pembelajaran yang mendorong penggunaan model pembelajaran inovatif dan berpusat pada peserta didik.
- d. **Bagi Peneliti Lain**, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan, acuan, dan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model PBL, motivasi belajar, dan keterampilan menganalisis unsur intrinsik cerpen.